



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS DENGAN PENDEKATAN TPACK BAGI GURU DI SMAN 6 PALANGKA RAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Oleh

Joni Bungai¹, Indra Perdana², Glory Kriswantara³, Riko Oktaviandra⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

³SMAN 6 Palangka Raya

Email: [1jonni.bungai@fkip.upr.ac.id](mailto:jonni.bungai@fkip.upr.ac.id)

Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 02-01-2021

Accepted: 21-01-2021

Keywords:

Learning instruments, High Order Thinking Skill (HOTS), Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK

Abstract: *The activity of learning instruments development is oriented to High Order Thinking Skill (HOTS) approach based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) was carried out at SMAN 6 Palangka Raya. This study aims to improve the technology-based learning system and to have a Learning Management System (LMS) through the implementation of community service that the researcher and team did through training and mentoring for the teachers at the school. The method used in this study is the Critical Events Model (CEM) research which was carried out for 44 educators at SMA Negeri 6 Palangka Raya. The results of the implementation of this community service research are: (1) teachers have sufficient knowledge and insight about the nature of preparing lesson plans in high school; (2) teachers have knowledge and skills in developing teaching materials; (3) teachers have knowledge and skills in developing student worksheets (LKPD); (4) teachers have knowledge and skills in making learning media; and (5) teachers have knowledge and skills in preparing learning assessment instruments*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada masa kini terus berinovasi dan berkembang pesat untuk memanfaatkan informasi dan gagasan dengan cara mengubah makna dan implikasinya. Hal ini seperti ketika pembelajaran menggabungkan fakta dan gagasan kemudian menyintesis, mengge-neralisasi, menjelaskan, memberi hipo-tesis, atau menyimpulkan (Mulya-ningsih, 2018:4-5). Oleh karena itu, dalam pembelajaran peserta didik harus bisa memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menginterpretasi informasi yang diterima. HOTS juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, membuat simpulan, serta membuat generalisasi.



Faktanya, menerapkan teknologi dalam pembelajaran masih dianggap bukanlah hal yang mudah. Sekelumit guru yang akhirnya masuk dalam kategori mampu beradaptasi, sedangkan sisanya masih berpegang teguh dengan prinsip lama karena dirasa kompleksnya aktivitas mengajar yang melibatkan berbagai jenis pengetahuan. Sebelumnya guru juga harus menyiapkan tugas-tugas

atau soal permasalahan yang dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif, kritis, dan menyelesaikan masalah (Sani, 2019: 63). Mishra dan Koehler dalam (Ambaryati, 2019: 1) memfokuskan perhatiannya pada bagaimana TPACK TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dapat dikembangkan dan bagaimana perkembangan ini dapat dipelajari. Adanya perhatian serius terhadap TPACK dapat merestrukturisasi pengalaman pengembangan profesional bagi guru dengan mendesain teknologi pembelajaran.

Pada kenyataannya, kondisi belum meratanya informasi kurang relevan lagi di era digital sebagai faktor penghambat pengintegrasian kompeten-si TPACK bagi guru di era digital ini (Arbiyanto, 2018: 2). Aneka platform digital dan teknologi terus berlomba menjangkau kebutuhan dunia pendidikan. Berbekal pengetahuan yang dapat dibagikan inilah, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Palangka Raya dirasa perlu berbagi dan mendampingi guru-guru di Kalimantan Tengah. Sebagai langkah awal, dipilih sampel terdekat yaitu SMAN 6 Palangka Raya, salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya dan kini telah mengantongi akreditasi A. Sekolah ini dianggap mampu dengan cepat bertransformasi dan beradaptasi dengan perubahan tiba-tiba sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Sekolah yang terletak kurang lebih 30 km dari pusat kota ini menurut data MKKS SMA/MA Kota Palangka Raya tahun 2021 telah sukses melaksanakan sistem pembelajaran daring dengan segala keterbatasan. Dimulai dari kesulitan sinyal sampai ke perangkat, namun berhasil membuat aneka terobosan.

Permasalahan muncul di sistem yang sudah berjalan baik ini, yaitu masih kurangnya keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran TPACK seutuhnya. Hasil pengamatan secara acak oleh penulis dan wawancara terhadap beberapa orang guru, ditemukan adanya perangkat pembelajaran berupa RPP yang tidak sinkron dengan kebutuhan TPACK, LKPD daring yang hanya mengalihwahkan tulisan ke media digital, bahan pembelajaran yang tidak dikembangkan dan bukan karya sendiri, dan media pembelajaran yang dicomot dari internet.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat di SMAN 6 Palangka Raya tahun pembelajaran 2021/2022 ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam: (1) mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK; (2) menyusun bahan ajar berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK; (3) menyusun LKPD berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK; (4) membuat media pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK; dan (5) menyusun instrumen penilaian berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK. Sejalan dengan itu, penulis mengusulkan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTS Berbasis TPACK bagi Guru-Guru SMAN 6 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2021/2022"

METODE

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sejak tahap awal hingga penyusunan laporan berlangsung selama empat bulan, dimulai pada bulan Juli hingga Oktober 2021. Sedangkan lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di SMA Negeri 6 Palangkaraya, jalan Cilik Riwut Km 29,5, kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 1. Tempat penelitian: A. SMAN 6 Palangka Raya tampak depan. B. Bangunan fisik SMAN 6 Palangka Raya

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan berjalan efektif menggunakan model pelatihan *Critical Events Model* (CEM) pembuatan perangkat pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan daring dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan pendampingan untuk pembuatan RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen evaluasi berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dan peserta kegiatan berjumlah 40 orang guru-guru di SMAN 6 Palangka Raya.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara daring dan tatap muka sekaligus praktik dengan pokok bahasan : (1) Kebijakan pemerintah terkait pembelajaran abad 21, 2) Langkah-langkah penyusunan RPP berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK, 3) Teori dan pengemasan bahan ajar digital, 4) Teori dan pengembangan media pembelajaran TPACK, 5) Langkah-langkah penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) berorientasi HOTS, 6) Langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dengan pendekatan TPACK, 7) latihan penyusunan perangkat pembelajaran.

Hasil

Aktivitas Peserta

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK bagi guru SMAN 6 Palangka Raya pada hari Senin-Selasa, 19-14 September 2021 dilakukan melalui moda daring dan luring. Peserta pelatihan dan pendampingan yang hadir berjumlah 44 orang. Peserta yang mengikuti pelatihan dan



pendampingan selama dua hari ini tampak begitu antusias dibuktikan dari meningkatnya kehadiran peserta dari jumlah guru yang ada pada sekolah yang diteliti. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga dihadiri oleh Ketua LP3MP Universitas Palangka Raya dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu, pada kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran peserta aktif dalam berinteraksi melalui diskusi maupun pengajuan pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK.

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan sebagai berikut: (1) melakukan identifikasi kebutuhan SMAN 6 Palangka Raya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat berkunjung ke SMAN 6 Palangka Raya mewawancarai kepala sekolah dan guru sekaligus observasi tentang kebutuhan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, didapat bahwa sekolah masih belum dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran abad 21 secara maksimal. (2) menentukan unjuk kerja atau keterampilan yang diperlukan guru SMAN 6 Palangka Raya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 (3) melakukan identifikasi kebutuhan guru peserta pelatihan di SMAN 6 Palangka Raya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa guru perlu dilatih menyusun perangkat pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK. Sesuai tuntutan pembelajaran abad 21. (4) Merumuskan tujuan pelatihan dan pendampingan yaitu agar guru SMA Negeri 6 Palangka Raya mampu rencana pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK, menyusun bahan ajar berorientasi HOTS berbasis TPACK, menyusun LKPD berorientasi HOTS berbasis TPACK, membuat media pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK, dan menyusun instrumen penilaian berorientasi HOTS berbasis TPACK. (5) membuat jadwal dan kurikulum pelatihan, yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting*, kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke SMAN Negeri 6 Palangka Raya. (6) memilih strategi pelatihan dan pendampingan. Strategi pelatihan dan pendampingan dilakukan secara daring dan tatap muka dengan menggunakan metode penugasan. (7) menetapkan sumber belajar untuk pelatihan. Sumber belajar diambil dari buku-buku dan artikel yang relevan dengan tujuan pelatihan, dan (8) mengadakan pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan pelatihan: A. Identifikasi kebutuhan SMAN 6 Palangka Raya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. B. Menentukan unjuk kerja atau keterampilan yang diperlukan guru SMAN 6 Palangka Raya

Berdasarkan Model pelatihan yang digunakan, maka langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam Pelatihan dan pendampingan penyusun perangkat pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK dilakukan sebagai berikut :

Kegiatan pertama, peserta diberi wawasan tentang cara menyusun rencana pembelajaran berorientasi HOTS pendekatan TPACK. Berdasarkan hasil evaluasi didapat bahwa 90% peserta memahami cara menyusun rencana pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK secara baik dan benar.

Kegiatan kedua, peserta diberi pelatihan tentang penyusunan bahan ajar berorientasi HOTS berbasis TPACK . Dalam memilih dan mengem-bangkan Bahan Ajar. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa 90% peserta sudah memiliki keterampilan menyusun bahan ajar berorientasi HOTS berbasis TPACK. Hal ini terlihat dari bahan ajar yang telah mereka susun.

Kegiatan ketiga, guru dilatih menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 90% peserta memahami dan terampil tentang penyusunan LKPD berorientasi HOTS berbasis TPACK

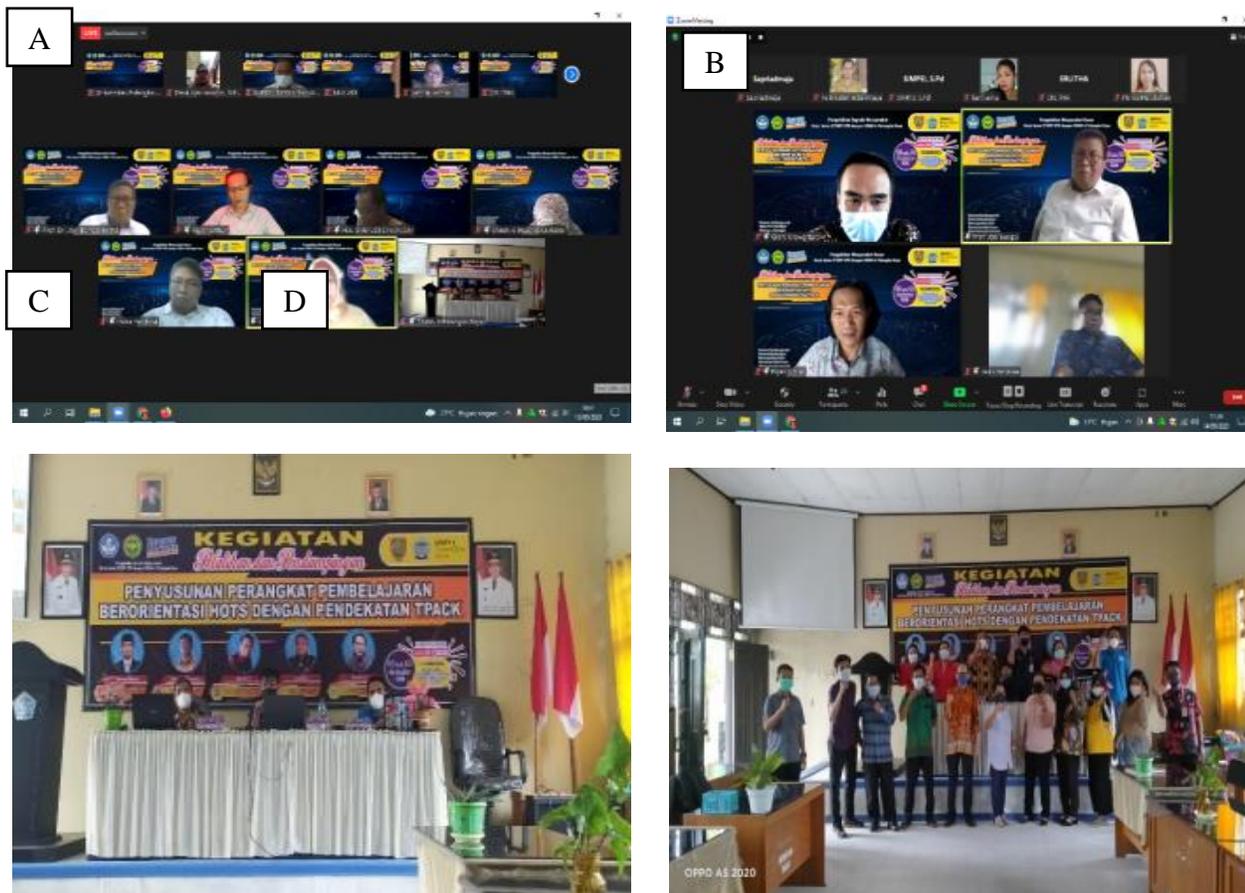
Kegiatan keempat, peserta dilatih paktis tentang cara membuat media pembelajaran berorientasi HOTS berbasis TPACK mengembangkan media pembelajaran dalam mengem-bangkan Media Pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring/luring. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa 90% peserta pelatihan yaitu guru memiliki keterampilan tentang cara membuat media pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK.

Kegiatan kelima, peserta dilatih praktis tentang penyusunan instrument penilaian pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK Menyusun instrumen penilaian. Tahap akhir pada kegiatan perangkat pembelajaran adalah menentukan dan membuat alat evaluasi yang sesuai.

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari : (1) guru lebih percaya diri dan semakin kreatif serta inovatif dalam menyusun pembelajaran yang berorientasi HOTS berbasis TPACK. (2) meningkatnya efektivitas pengelolaan kelas daring. (3) mempermudah interaksi antara



guru dan peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran. (4) peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan: A-B. Peserta mengikuti kegiatan melalui moda *Zoom Meeting*. C-D. Tim pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari kegiatan menghasilkan kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari penelitian ini adalah setelah diberikan pelatihan dan pendampingan maka 90% peserta memahami cara menyusun pembelajaran pembelajaran berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK secara baik dan benar. Sedangkan, berdasarkan masukan dari peserta pelatihan diharapkan adanya pembimbingan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran ini diagendakan secara berkelanjutan agar memperoleh pembaharuan dan semakin disempurnakan. Dengan demikian waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar



KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan terkait kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada guru peserta pelatihan, dapat disimpulkan berjalan efektif menggunakan model pelatihan *Critical Events Model* (CEM). Peserta di SMAN 6 Palangka Raya telah memahami cara menyusun rencana pembelajaran, penyusunan bahan ajar, penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penyusunan media pembelajaran, dan penyusunan penilaian yang seluruhnya berorientasi HOTS dengan pendekatan TPACK secara baik dan benar.

PENGAKUAN

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari kerja sama berbagai pihak yang telah mendukung jalannya penelitian ini. Oleh sebab itu, ucapkan terimakasih disampaikan kepada Ibu Direktur Pascasarjana yang telah memberikan dukungan dan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala SMAN 6 Palangka Raya serta semua guru SMAN 6 Palangka Raya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ambaryati. (2019). Profil TPACK Guru SD Negeri Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2018. Prosiding, 1-8.
- [2] Arbiyanto, U. F., Widiyanti, & Nurhadi, D. (2018). Kesiapan Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Bidang Teknik di Universitas Negeri Malang. Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran, 1(2), 1-9.
- [3] Diakses melalui
- [4] <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtmp/article/view/6133/3304> pada 9 September 2021.
- [5] Mulyaningsih, Indra. (2018). Pengembangan Pembelajaran Abad 21 Bermuatan HOTS (High Order Thingking Sklls). (Proposal: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018) 4-5.
- [6] Sani, Ridwan Abdullah. (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS. Tangerang: Tira Smart.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN